

PENGARUH PENERAPAN SAK-EMKM DAN TAX PLANNING TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM SURABAYA

Devi Qurrotaa'yun
Devi.surabay4@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the implementation effect (SAK-EMKM) and Tax Planning on the financial statement quality. Furthermore, the financial statement was the necessary information for evaluating the achievement both in the past and future. SAK-EMKM and Tax Planning as the independent variable, while the quality of the financial statement was the dependent variable. The research method was quantitative. Meanwhile, the research data used primary data through questionnaires and secondary data from interviews. The research sample criteria used Purposive Random in bakery, fashion, culinary, and research place was more accessible for the researcher. Moreover, the data collection technique of the research sample used Snowball Sampling. Meanwhile, the data analysis method of this research used statistic descriptive, the test of validity, reliability, basic normality, multicollinearity, heteriscedasticity, classic assumption, multiple regressions analysis, hypothesis, model feasibility, also used determination coefficient with SPSS 26 version. The research result showed that implementing financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK-EMKM) positively affected the quality of financial statements at UMKM in Surabaya. Tax Planning positively affected the quality of financial statements at UMKM in Surabaya.

Keywords: SAK-EMKM, tax planning, quality of financial statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan (SAK-EMKM) dan perencanaan pajak terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sarana informasi yang penting dalam mengevaluasi pencapaian yang sudah dicapai perusahaan dimasa lalu dan masa depan. SAK-EMKM dan perencanaan pajak sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner dan data sekunder melalui wawancara. Kriteria sampel dalam penelitian ini dengan pengambilan secara *Purposive Random* adalah jenis usaha adalah bakery, fashion, kuliner, tempat penelitian memudahkan peneliti dalam sampel. Teknik pengumpulan data sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji validalitas, uji reliabilitas, uji normalitas dasar, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, uji kelayakan model dan koefisien determinan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah Surabaya, dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah Surabaya.

Kata Kunci: SAK-EMKM, perencanaan pajak, kualitas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Sejak kasus Covid-19 pada tahun 2020, banyak perubahan yang terjadi tidak sesuai rencana dan menjadikan kita beradaptasi dengan keadaan baru atau *new normal*. Seperti sekolah daring (belajar dari rumah), bekerja dari rumah atau *work form home* dan beberapa tempat wisata serta hiburan sampai ditutup bahkan ada yang menjadi korban Pemutusan

Hubungan Kerja (PHK) suatu perusahaan sehingga banyak dari masyarakat beralih jalan ke usaha. Hal itulah yang menyebabkan Enititas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meningkat setiap tahunnya. Tetapi banyak dari perilaku UMKM yang kurang memperhatikan mengenai tatacara membuat dan menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat tingkat nasional untuk mewujudkan perekonomian Indonesia yang lebih baik. Oleh karena UMKM bersaing dan mampu menangkap setiap peluang potensial agar memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional. Segala bentuk upaya telah dilakukan untuk dapat memberikan solusi pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM. Permasalahan yang digambarkan UMKM berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan laporan diabaikan, tanpa catatan dan pelaporan keuangan akan kesulitan menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peran penting dan berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga menyerap tenaga kerja agar dapat memperkecil jumlah pengangguran, membentuk dan mengembangkan suatu produk dan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah bisa jadi peluang untuk menambah penghasilan masyarakat tersebut. Maka dari itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus mampu bersaing dan dapat mengambil peluang yang memiliki potensi agar dapat memberikan partisipasi dalam perekonomian nasional. Dengan menambahnya jumlah UMKM dapat bertahan dan berkembang dalam jangka waktu panjang maka pemerintah perlu memperhatikan UMKM agar dapat maju dan berkembang.

Farina dan Opti (2016) menyatakan bahwa UMKM dapat diartikan kegiatan suatu usaha yang memiliki skala kecil dan dilakukan oleh perorangan atau kekeluargaan yang bertujuan untuk membangun suatu usaha yang bisa dijalankan. Dalam UMKM perlu adanya keputusan pengeluaran dan pemasukkan yang diperlukan dengan kualitas laporan keuangannya. Untuk dapat menentukan kualitas suatu laporan keuangan harus memiliki keahlian khusus pada bidang akuntansi. Untuk mendapatkan yang berkualitas dengan menyusun laporan keuangan yang sudah memenuhi karakteristik kualitatif yang mencakup mudah memahami, relevan dan keandalan. Dewan Standar Akuntansi (DSAK-IAI) pada 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang mulai efektif pada 1 Januari 2018. Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK-EMKM di lingkungan UMKM. Keterangan perubahan SAK-ETAP ke SAK-EMKM adalah karena UMKM masih banyak yang belum berupaya untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP padahal di Indonesia untuk mengakses perbankan dari sumber pendanaan lainnya diperlukan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan.

Pohan (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak (*Tax Planning*) yang dapat diartikan suatu strategi legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengatur akuntansi dan keuangan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Hal tersebut ditekankan terhadap pengendalian setiap transaksi yang memiliki konsekuensi pajak. Pelaporan keuangan UMKM salah satunya waktu pembayaran dan penyetoran pajak penghasilan serta proses pengajuan penggunaan tarif. Untuk pembayaran pajak minimalnya UMKM melakukan pembukuan laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba dengan pendapatan yang seimbang tetapi realita laporan keuangan setiap periode mengalami rugi dan tidak seimbang dengan pendapatannya setelah ditelusuri penyebabnya ialah setiap periode peningkatan pembayaran pajak. Hal tersebut ditekankan terhadap pengendalian setiap transaksi yang memiliki konsekuensi pajak. Secara umum *tax planning* merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal pada periode berjalan dan periode

mendatang. Pelakan *tax planning* yang baik adalah dengan memanfaatkan *loopholes* (celah-celah) peraturan perpajakan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro dan Menengah (SAK-EMKM) disusun dan disahkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), tujuan menerbitkan SAK EMKM yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam memenuhi tujuannya, menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Surya (2007) disusunnya laporan keuangan bertujuan untuk informasi mengenai bagaimana perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan para pemakai laporan keuangan untuk pengambialn keputusan. Laporan keuangan menyajikan tentang pertanggungjawaban manajemen terhadap laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang sesuai misalnya keputusan untuk mempertahankan atau menjual investasi ke perusahaan lain atau untuk mengambil keputusan yang mengangkat kembali informasi manajemen. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja pada dasarnya laporan keuangan memiliki fungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan dalam fungsi pembukuan, akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman fungsi laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan juga dapat melihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan SAK-EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Surabaya?, (2) Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Surabaya?. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Surabaya, (2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016) merupakan untuk digunakan oleh entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam hal pemisahan kepentingan, dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) perlu dipisahkan secara jelas antara entitas bisnis dan entitas lainnya sebagaimana yang tertuang dalam Konservatif Entitas Bisnis, jika dibandingkan dengan SAK lainnya SAK EMKM merupakan pedoman standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tahun 2016. Standar ini merupakan pedoman untuk entitas yang lebih dikhususkan bagi pemilik usaha yang telah memenuhi kriteria yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM berlaku secara efektif per 1 januari 2018, penerapan dini diperkenankan. Standar akuntansi ini merupakan perincian yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), karena penyajian laporan keuangan yang dipakai dalam SAK ETAP tidak sepenuhnya digunakan dalam SAK EMKM.

Penerapan Standar Akuntansi Pada UMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) dalam SAK EMKM, ada beberapa langkah penerapan di laporan keuangan UMKM yaitu: (1) Pengakuan Aset, Liabilitas, Pendapatan dan Beban dalam laporan keuangan, (2) Pengukuran dalam laporan keuangan, (3) Penyajian laporan keuangan, pengertian penyajian wajar menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) yang menjelaskan bahwa: "Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan bebas".

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) definisi UMKM adalah usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Tax Planning

Pohan (2016) menyatakan bahwa Perencanaan pajak atau *Tax Planning* didefinisikan sebagai suatu strategi mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, berdasarkan hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang. Perencanaan pajak diartikan sebagai suatu proses untuk merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan pajak dan dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya secara optimal.

Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Menurut Rahardjo (2007:41) Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (*stewardship*), penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan tersebut, meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur dan pihak luar lainnya yang berkepentingan. Agar informasi keuangan dapat digunakan sebagaimana yang diharapkan pengguna, maka informasi tersebut harus disusun dengan memenuhi karakteristik atau persyaratan tertentu. Laporan keuangan juga dapat sebagai sarana yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak internal dan eksternal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dibuat agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM khususnya UMKM di Surabaya. Standar ini juga diharapkan dapat dipahami oleh pelaku UMKM khususnya UMKM di Surabaya. Standar ini juga diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari laporan keuangan yang berdasarkan kas terhadap laporan keuangan dengan dasar akrual sehingga dalam hal ini dapat menunjang siklus keuangan UMKM yang sebelumnya dengan skala kecil mampu meningkat menjadi skala menengah sehingga terjadinya peningkatan pada jumlah karyawan, omset penjualan, penambahan modal usaha dan pertambahan nilai asset usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dirancang secara khusus sebagai patokan Standar Akuntansi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah disusun dan disahkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. Tujuan menerbitkan dan mengesahkan SAK EMKM yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pernyataan tersebut tidak didukung oleh penelitian Widiastoeti (2020) yang menyatakan bahwa penerapan SAK-EMKM berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan sebaliknya penelitian yang didukung oleh penelitian Rafiq (2018), Erawati dan Chaerunisa (2021), yang menyatakan bahwa penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebab SAK-EMKM memberi informasi keberadaan posisi keuangan. Semakin tinggi penerapan SAK-EMKM, sehingga kualitas laporan keuangan semakin baik. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Pengaruh Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Irianto (2016) menjelaskan perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak, Tindakan itu legal karena penghematan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*) dalam undang-undang. *Tax Planning* (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan dengan teori *Agency*. *Tax Planning* muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah.

Administrasi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh UMKM salah satunya waktu pembayaran dan penyetoran pajak penghasilan serta proses pengajuan penggunaan tarif. Untuk pembayaran pajak minimalnya UMKM melakukan pembukuan laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba. Laporan keuangan berisi informasi mengenai harta, kewajiban serta modal dan laporan rugi dan memuat tentang informasi yang berkaitan dengan penghasilan penjualan, biaya dan pembelian. Selain pembukuan berfungsi untuk menentukan tarif pajak sesuai dengan ketentuan umum pajak penghasilan *Tax Planning* juga memberikan banyak manfaat bagi wajib pajak UMKM itu sendiri terutama untuk pengembangan usaha.

Pernyataan tersebut tidak didukung oleh penelitian Fauziah dan Tidajoh (2018) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan sebaliknya penelitian yang didukung oleh penelitian Ayem dan Prihatin (2020), Hartanti (2021), yang menyatakan bahwa penerapan *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebab *Tax Planning* memberi memperkecil perubahan anggaran perusahaan untuk membayar pajak. Semakin tinggi penerapan *Tax Planning*, sehingga kualitas laporan keuangan semakin baik. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Penerapan *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:6) mengatakan bahwa *explanatory research* adalah suatu metode penelitian yang menjelaskan kedudukan dari variabel-variabel yang akan diteliti serta menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:8) "penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar kepada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang jelas ditetapkan". Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi SAK-EMKM dan *tax planning* sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) berpendapat bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas dua bagian yaitu obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti sebagai tempat untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM pada kota Surabaya. Alasan penulis memilih wilayah tersebut, karena kota Surabaya merupakan kota terbesar ke-2 di Indonesia yang saat ini pemerintahnya banyak melakukan berbagai upaya untuk mendukung usaha-usaha yang dikembangkan oleh masyarakat Surabaya sendiri, selain itu kota Surabaya juga merupakan tempat tinggal penulis yang bisa memberikan akses kemudahan untuk melakukan penelitian ini apabila penulis ingin melengkapi informasi atau data kepada subjek penelitian. Jumlah UMKM di Surabaya sejumlah 40.679 UMKM. Kecamatan yang ada di Surabaya hanya 31 kecamatan. Yaitu Asemrowo, Benowo, Bubutan, Bulak, Dukuh Pakis, Gayungan, Gubeng, Gunung anyar, Jambangan, Karang Pilang, Kenjeran, Krembangan, Lakar Santri, Mulyorejo, Pabean Cantian, Pakal, Rungkut, Sambikerep, Sawahan, Semampir, Simokerto, Sukolilo, Sukomanunggal, Tambak sari, Tandes, Tegalsari, Tenggilis Mejoyo, Wiyung, Wonocolo, Wonokromo.

Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:6) mengatakan bahwa *explanatory research* adalah suatu metode penelitian yang menjelaskan kedudukan dari variabel-variabel yang akan diteliti serta menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:8) "penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar kepada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang jelas ditetapkan". Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi SAK-EMKM dan *tax planning* sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan data Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:142) mengatakan bahwa “data primer merupakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab” dan menurut Sugiyono (2017:137) “data sekunder mengumpulkan informasi yang telah diolah untuk mendapatkan data”. Pertama mencari informasi data dari dinas koperasi UMKM yang telah terdaftar. Kemudian data tersebut langsung dari sumber pertama (tangan pertama) dengan membagikan kuesioner yang diberikan oleh responden atau pemilik UMKM. Teknik pengumpulan data dengan memakai kuesioner menurut Jadi (2016) tentang penerapan SAK-EMKM, menurut Hartanti (2021) tentang *tax planning* dan menurut Rafiqa (2018) tentang kualitas laporan keuangan UMKM berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan menggunakan skala *Likert*. Definisi operasional variabel adalah penjabaran tentang definisi konsep yang diklasifikasikan dalam bentuk variabel secara lebih lanjut yang digunakan dalam penelitian sebagai petunjuk untuk mengetahui baik buruknya pengukuran. Dalam definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan

Berikut menurut Jadi (2016) ada 8 pernyataan indikator operasionalisasi variabel dari kualitas laporan keuangan: (1) Membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, (2) Sesuai dengan Standar akuntansi, (3) Dapat diprediksi, (4) Pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, (4) Dapat mengevaluasi, (5) Mudah mengambil keputusan.

Variabel Independen

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Berikut Menurut Rafiqa (2018) ada 6 pernyataan indikator operasionalisasi variabel dari penerapan SAK-EMKM: (1) Proses pencatatan laporan keuangan yang berupa pemahaman akuntansi dan pencatatan persediaan, (2) Menghemat waktu, (3) Kepatuhan terhadap SAK-EMKM berupa memahami tentang SAK-EMKM dan mengakui asset, utang dan modal sesuai dengan SAK-EMKM, (4) Kesesuaian SAK-EMKM, (5) Software akuntansi, (6) Pengetahuan mengenai SAK-EMKM sebagai memudahkan penulisan laporan keuangan, (7) Mengontrol terhadap jalannya usaha mengenai persepsi SAK-EMKM.

Tax Planning

Berikut adalah menurut Hartanti (2018) ada 4 pernyataan indikator operasionalisasi variabel dari *Tax Planning*: (1) Taat peraturan pajak, (2) NPWP (3) Ketersedian pencatatan wajib pajak pada pembukuan, (4) Meningkatkan aliran kas dengan baik.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan dengan rinci data yang telah dikumpulkan tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sugiyono, 2017:121). Menurut Ghozali (2018) Kriteria pengujian adalah: (1) Jika signifikan $< 0,05$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), (2) Jika signifikan $> 0,05$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan. Data dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ sedangkan jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka data tersebut tidak *reliable*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode yang dipakai untuk mengukur atau memprediksi variabel independen dengan variabel dependen, bertujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Berikut adalah model persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda yang akan dikembangkan sebagai berikut:

$$LK = \alpha + \beta_1 SE + \beta_2 TP + e$$

Keterangan:

LK	: Laporan Keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
SE	: Penerapan SAK-EMKM
TP	: <i>Tax Planning</i>
e	: Kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan dua cara, yaitu: (1) Menggunakan analisis grafik agar dapat mendeteksi dengan normal atau tidak secara visual menggunakan *Normal P-P Plot*, dengan ketentuan jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka bisa dikatakan residual menyebar secara normal, (2) *Uji Kolmogorov-Smirnov* digunakan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya ketidaknormalan dilakukan dengan menggunakan *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,05. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, (b) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengujian, yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas (independen), (2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Agar dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodnes of Fit)

Uji F

Uji statistik F dapat berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda agar dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bisa dikatakan layak digunakan, (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bisa dikatakan belum layak digunakan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R kecil atau mendekati angka 0 dan 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai R mendekati angka 1 hal ini menyebabkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Pengujian hipotesis uji statistik t bisa dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Pada analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Tax Planning* dan Penerapan SAK-EMKM sebagai variabel independent dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Pengamatan pada penelitian berjumlah 30 menggunakan SPSS 26.0. Hasil pengujian data analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	30	17	26	21,80	2,124
PER	30	9	18	12,90	2,057
DER	30	14	24	19,10	2,564
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 dengan jumlah observasi (N) sebanyak 30. Dalam tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa nilai mean dan *standard deviation* dari masing-masing variabel meningkat. Variabel penerapan SAK-EMKM (SE) memiliki minimum 17, nilai maximum 26, dengan nilai rata-rata (mean) 21,80 dan standar deviasi sebesar 2,124 yang menunjukkan jawaban responden cukup beragam karena nilai standar deviasi menjauhi nilai 0.

Uji Validitas

Hasil uji validitas SAK-EMKM pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Penerapan SAK-EMKM
Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Penerapan SAK-EMKM	SE.1	0,728	0,394	0,000	VALID
	SE.2	0,482	0,394	0,000	VALID
	SE.3	0,443	0,394	0,000	VALID
	SE.4	0,408	0,394	0,000	VALID
	SE.5	0,439	0,394	0,000	VALID
	SE.6	0,550	0,394	0,000	VALID
	SE.7	0,639	0,394	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua indikator untuk penerapan SAK-EMKM dikatakan valid semua karena r hitung masing-masing lebih besar dari r tabel untuk penelitian ini, sedangkan Hasil uji validitas SAK-EMKM pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Tax Planning
Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Tax Planning	TP.1	0,733	0,394	0,000	VALID
	TP.2	0,604	0,394	0,000	VALID
	TP.3	0,782	0,394	0,000	VALID
	TP.4	0,744	0,394	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 uji validitas variabel TP (*Tax Planning*) maka diketahui semua indikator dalam kuesioner dikatakan valid karena masing-masing dalam r hitung melebihi r tabel, sedangkan Hasil uji validitas kualitas laporan keuangan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan
Descriptive Statistics

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	LK.1	0,427	0,394	0,000	VALID
	LK.2	0,717	0,394	0,000	VALID
	LK.3	0,397	0,394	0,000	VALID
	LK.4	0,672	0,394	0,000	VALID
	LK.5	0,440	0,394	0,000	VALID
	LK.6	0,638	0,394	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 uji validitas variabel LK (independen) bisa dikatakan seluruhnya valid karena setiap indikator pada variabel LK tersebut r hitung > r tabel, seperti paling besar nilai hitungnya ada indikator ke tiga dimana r hitung mencapai hingga 0,66.

Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada UMKM Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Surabaya pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas
Descriptive Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
SE	0,712	7	Reliabel
TP	0,784	4	Reliabel
LK	0,713	6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh bisa dikatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6. Setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* masing-masing sebesar 0,712; 0,784; 0,713. Jadi setiap variabel dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* > 0,6.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pada UMKM Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Surabaya pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,176	5,125		2,961	,006
	SE	,241	,233	,141	1,176	,001
	TP	,374	,240	,428	1,555	,002

a. Dependent Variable: LK

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

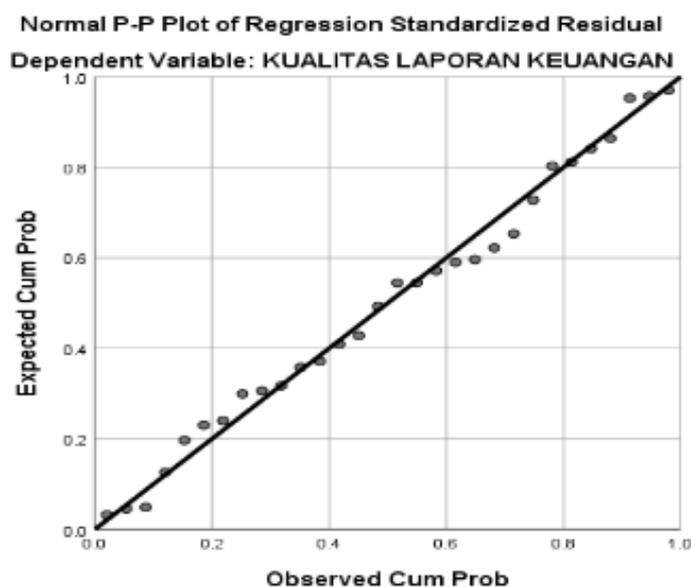
$$LK = 15,76 + 0,241 SE + 0,374 TP + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tabel 6 dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Konstanta (α): nilai konstanta (α) sebesar 15,76 yang berarti jika nilai variabel *Tax Planning* (TP) dan Penerapan SAK-EMKM (SE) bernilai sama dengan 0, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 15,176, (2) Koefisien Regresi Penerapan SAK-EMKM (SE) : nilai β_1 sebesar 0,241 dimana hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM memiliki hubungan positif (searah) dengan Kualitas Laporan Keuangan (LK). Dengan begitu maka semakin penerapan SAK-EMKM (SE) maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin meningkat, (3) *Tax Planning* (TP), nilai β_2 sebesar 0,374 dimana hal ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* (TP) memiliki hubungan positif (searah) dengan Kualitas Laporan Keuangan (LK). Dengan begitu semakin tinggi *Tax Planning* (TP) maka Kualitas Laporan Keuangan (LK) akan semakin meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan dua cara yaitu menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian analisis grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data *normal probability plot* menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, meskipun terdapat beberapa data yang menjauh dari garis diagonal namun letak dari titik data tersebut tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Sehingga model regresi linier dalam penelitian sudah memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi baik atau normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat sebagai pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45303788
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,059
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui hasil uji normalitas menggunakan cara kedua yaitu metode *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki tingkat yang signifikan karena $0,200 > 0,05$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada UMKM Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Surabaya, pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SE	,913	1,095
	TP	,913	1,095

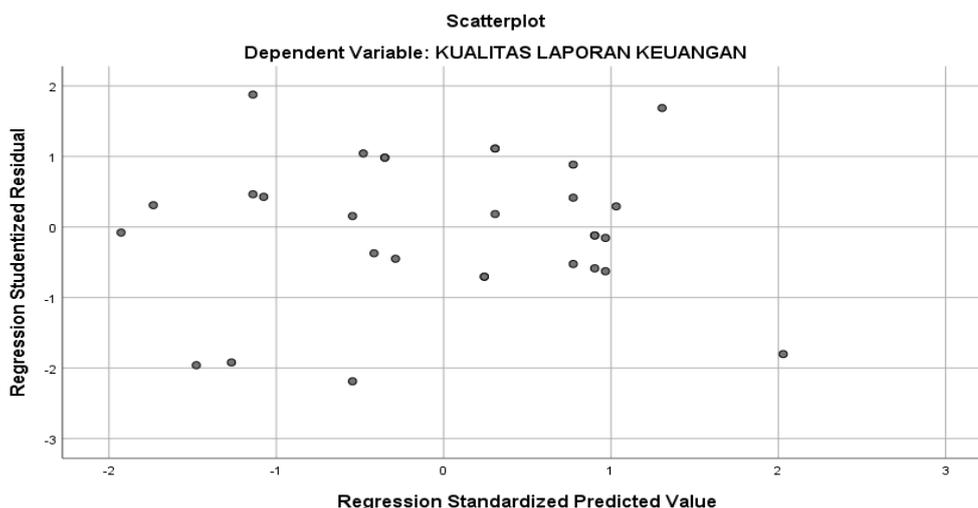
a. Dependent Variable: LK

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan penerapan SAK-EMKM (SE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,913 $> 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,095 < 10$, dan *Tax Planning* (TP) memiliki nilai *tolerance* 0,913 $> 0,10$ dengan nilai VIF $1,095 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada UMKM di Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM di Surabaya sebagai pada Gambar 2.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi layak digunakan untuk variabel independen dari nilai perusahaan (PBV).

Uji Glenjer

Berikut hasil uji Glenjer pada UMKM di Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM di Surabaya sebagai pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Glenjer
Model Summary^b

Model	Sig
Penerapan SAK-EMKM	,252
<i>Tax Planning</i>	,550

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa Uji Glenjer dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas karena nilai p antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05. Variabel penerapan SAK-EMKM dan *Tax planning* memiliki sig > 0,05 sebesar 0,252, variabel tax planning nilai sig > 0,05 sebesar 0,550. Maka dapat dikatakan bebas Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) pada UMKM di Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM di Surabaya sebagai pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,196	2	8,098	1,253	,002 ^b
	Residual	174,504	27	6,463		
	Total	190,700	29			

a. Dependent Variable: LK

b. Predictors: (Constant), SE,TP

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,196 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga hasil pengujian mendapatkan nilai regresi dikatakan baik dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) pada UMKM di Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM di Surabaya sebagai pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,285	,217	2,542

a. Predictors: (Constant), SE,TP

c. Dependent Variable: LK

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini menunjukkan hubungan variabel independen yaitu penerapan SAK-EMKM (SE) dan *Tax Planning* (TP) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (LK) sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel lain atau model lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji t pada UMKM Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Surabaya menggunakan SPSS 26.0 sebagai pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,176	5,125		2,961	,006
	SE	,241	,233	,234	1,176	,001
	TP	,374	,240	,300	1,555	,002

a. Dependent Variable: LK

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 12 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: (1) Pengaruh Penerapan SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa Penerapan SAK-EMKM (SE) memiliki nilai t hitung sebesar 1,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien sebesar 0,241. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan SAK-EMKM (SE) signifikan karena kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka H₁

diterima, artinya penerapan SAK-EMKM (SE) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (LK), (2) Pengaruh *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel *Tax Planning* (TP) memiliki nilai t hitung sebesar 1,555 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai koefisien sebesar 0,374. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Tax Planning* (TP) memiliki nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka H_2 diterima, artinya *Tax Planning* (TP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (LK).

Pembahasan

Pengaruh Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uji t penerapan SAK-EMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diartikan penerapan SAK-EMKM positif dan H_1 diterima. Berdasarkan penelitian ini dan telah melalui semua uji terhadap penerapan SAK-EMKM dan mendapatkan hasil pengaruh positif dan H_1 diterima.

Penerapan dan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) sangat diperlukan oleh pelaku UMKM, serta meningkatkan literasi keuangan para pengusaha UMKM, sehingga diharapkan terjadi pergeseran sistem laporan keuangan. Pada laporan keuangan yang sebelumnya masih berbasis kas dapat perlahan berganti menjadi basis akrual. Oleh karena itu, pemahaman pengaruh SAK-EMKM dapat memudahkan UMKM dalam membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Rafiq (2018) menyatakan bahwa didalam laporan keuangan SAK-EMKM adalah (1) neraca adalah suatu menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (2) laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka tertentu (3) catatan atas laporan keuangan adalah untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif. Disimpulkan bahwa tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) menentukan tingkat kualitas laporan keuangan UMKM, yang akan memudahkan para UMKM untuk mendapat pendanaan guna meningkatkan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rafiq (2018) dan penelitian Erawati dan Chaerunisa (2021), yang menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) telah berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dan sebaliknya tidak sejalan dengan penelitian Widiastoeti (2020) yang menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro dan Menengah (SAK-EMKM) berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa *Tax Planning* memberikan nilai 0,002 yang pada dasarnya nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Planning* H_2 diterima. *Tax Planning* merupakan upaya untuk mengurangi dan minimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan *Tax Planning* adalah memperkecil keuangan perusahaan untuk membayar pajak sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan memperhitungkan pembayaran pajak sesuai peraturan yang berlaku agar tidak timbul sanksi atau denda yang justru memperbesar pengeluaran pajak. Menurut Winoto (2008) *Tax Planning* dapat dilakukan melalui *tax saving* (penghematan pajak), *tax avoidance* (penghindaran pajak), menghindari

pelanggaran atas peraturan perpajakan dengan menguasai peraturan pajak berlaku, menunda pembayaran kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil uraian dapat disimpulkan bahwa *tax planning* menentukan tingkat kualitas laporan UMKM di wilayah Surabaya. Artinya, dengan penerapan perencanaan perpajakan para pelaku UMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena dengan perencanaan pajak para pelaku UMKM akan lebih konsisten dalam melakukan meminimalisasi beban pajak sebagai unsur biaya sehingga dapat menghemat arus kas yang keluar dan dapat mengemestimasi kebutuhan kas untuk membayar beban pajak terhutang serta menentukan waktu pembayaran yang tepat. Dengan begitu laporan keuangan UMKM dapat menyeimbangkan antara laporan keuangan yang dilakukan sendiri (laporan komersil) dan laporan yang dilakukan manajemen pajak (laporan fiskal) dan dapat membantu tidak terjadi pengurangan anggaran kas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2021) dan Ayem dan Prihatin (2020). Dan tidak sejalan dengan penelitian Fauziah dan Tidajoh (2018) *tax planning* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh dan *tax planning* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Surabaya, maka dapat disimpulkan: (1) Hasil dari penelitian ini menyatakan Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK-EMKM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Surabaya, (2) Hasil dari penelitian ini menyatakan *Tax planning* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Surabaya.

Keterbatasan

Berdasarkan Keterbatasan dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut: (1) Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner, terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena perbedaan pemahaman dan pemikiran setiap responden, (2) Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner, sehingga penelitian ini memerlukan waktu lebih lama untuk mencari responden UMKM yang bersedia mengisi kuesioner.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh maka, peneliti dapat memberi saran-saran berikut: (1) Dalam melihat pengaruh positif penerapan SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM maka para pelaku UMKM hendaknya terus menerapkan penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami dan sederhana. Dengan terus meningkatkan kemampuan diri dengan baik dan benar, maka keuangan usaha juga akan dapat terwujud, (2) Dengan melihat pengaruh positif *tax planning* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM maka para pelaku UMKM hendaknya terus menerapkan perencanaan pajak yang baik. Dengan terus meningkatkan kemampuan diri untuk memahami perencanaan pajak yang baik dan benar, maka kemajuan usaha juga akan dapat terwujud, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambah selain dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dan *tax planning*, Seperti: sistem informasi SAK.

DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S. dan R. Prihatin. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planning terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi* 11(1): 115 – 125.

- Erawati, T. dan U.H. Chaerunisa. 2020. Persepsi Penerapan SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(4): 97-103.
- Farina, K. dan S. Opti. 2016. Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare* 6(1): 59-71.
- Fauziah, U dan B, Tidajoh. 2018. Perencanaan Pajak untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi* 2(2): 199-213.
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartanti, E. 2021. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Tax Plainning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Univesitas Pancasakti. Tegal.
- Irianto, G. 2016. *Fenomenologi Praktik Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Jadi, M. 2016. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Otoritas Jasa Keuangan. Undang – Undang Replublik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undangiundang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro-Kecil,-dan-Menengah.aspx>. Diakses 17 Oktober 2019.
- Pohan, C. 2016. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis)*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rafiq, F. 2018. Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Univesitas Andalas. Padang.
- Rahardjo, B. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surya, R.A. 2007. *Akuntansi Keuangan versi IFRS*. Rajawali Pers. Makasar.
- Widiastoeti, H. 2020. Penerapan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis* 21(1): 38.
- Winoto, B. 2008. Peranan Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2): 196-208.